

**POTRET MANAJEMEN MASJID DI KECAMATAN KUTA
BARO
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

NOVIA SILVIANA

NIM. 140403080

Jurusan Manajemen Dakwah



**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN A-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

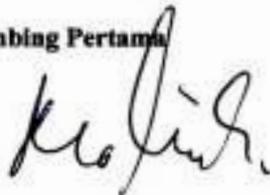
Oleh

NOVIA SILVIANA

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
NIM : 140403080**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
Nip. 19530906 198903 1 001**

Pembimbing Kedua



**Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag
Nip. 19751103 200901 1008**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry
Dinyatakakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**NOVIA SILVIANA
NIM: 140403080**

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 30 Januari 2019 M
24 Jumadil Awal 1440 H

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



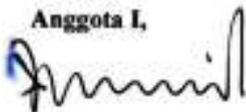
Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
Nip. 19530906 198903 1 001

Sekretaris,



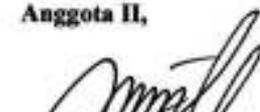
Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag
Nip. 19751103 200901 1 008

Anggota I,



Dr. Juhari, M. Si
Nip. 19661231 199402 1 006

Anggota II,



Muzakkar Zahar, S.Sos. I, MA
NIDN: 211010201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,




Dr. Fuqihri, S.Sos, MA
Nip. 19641129 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Novia Silviana
Nomor Induk Mahasiswa : 140403080
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini yang berjudul "Potret Manajemen Masjid Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar", tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Januari 2019

Yang Menyatakan.



Novia Silviana
Novia Silviana
Nim: 140403080

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al-hamdulillahirabbil,,alamin, segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang hingga detik ini masih penulis rasakan. Allah yang Maha Pengasih, dan Maha Penyayang berkat ridha dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama dalam segi keilmuan.

Shalawat dan salam, selalu penulis curahkan kepada junjungan alam yakni *Habibullah* Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat-sahabatnya serta pejuang Islam yang menjadikan ajaran-Nya sebagai landasan hidup, yang mempunyai semangat jihad yang tinggi, yang ingin meneruskan perjuangan untuk menegakkan Syari'at Islam dengan penuh ketabahan. Semoga kita semua tergolong orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di akhir kelak. *Amin*.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, bukanlah terwujud dengan sendirinya, akan tetapi telah banyak bantuan, bimbingan, baik secara moril maupun materil dari orang-orang yang peduli dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis haturkan terima kasih setulus hati kepada:

1. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ayahanda (Sofyan Abdullah) dan Ibunda (Idawati) yang telah mengasuh dan merawat, mendidik, dan membimbing penulis dari lahir hingga sampai saat ini kejalan yang benar

yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kepada Abangku tercinta (Edian Ramadhan), serta Adikku (Fadhilatul Ulia dan Dina Akmalia) yang selalu mensupport penulis dalam meraih kesuksesan dan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dukungan lahir batin serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin Ak, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang memberi kesempatan, kemudahan, bantuan baik moral maupun materil kepada penulis dalam mengikuti pendidikan S1 di UIN Ar-Raniry yakni pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag selaku sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
5. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen-dosen yang ada di Program Studi Manajemen Dakwah khususnya dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi umumnya, semoga Allah SWT tetap menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang istiqomah dalam menjalankan kehidupan ini, terutama di dunia akademik untuk melahirkan pemikir-pemikir muslim dan muslimat yang handal.

7. Pimpinan BKM, pengurus Masjid Jami' Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupataen Aceh Besar yang telah memberi izin peneliti mendapatkan data serta jamaah di Masjid Jami' Lamrabo.
8. Pimpinan BKM, pengurus Masjid Baitul Makmur Ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupataen Aceh Besar yang telah memberi izin peneliti mendapatkan data serta jamaah di Masjid Baitul Makmur Ateuk.
9. Pimpinan BKM, pengurus Masjid Jami' Bungcala Kecamatan Kuta Baro Kabupataen Aceh Besar yang telah memberi izin peneliti mendapatkan data serta jamaah di Masjid Jami' Bungcala.
10. Teman-teman dan sahabat-sahabat seperjuangan, Nofa Sinta Dewi, Ernasari, Rifa Maulida, Isma Yanti, Suzana Fazira, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, dan dukungannya selama ini.

Atas dasar dorongan dan bantuan mereka semua, semoga Allah memberikan ganjaran amal kebaikan kepada mereka, serta dimudahkan dalam segala urusannya, *Amin*. Akhirnya kepada Allah jualah kita berserah diri semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Amin Yarobbal'alamin*.

Banda Aceh, 20 Desember 2018
Penulis,

Novia Silviana
NIM. 140403080

ABSTRAK

Judul penelitian skripsi ini adalah “Potret Manajemen Masjid di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Masjid di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, mengetahui peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan kemakmuran Masjid dan mengetahui hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan serta kemakmuran Masjid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan (*field research*) dan perpustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen masjid di Kecamatan Kuta Baro belum terkoordinir dengan baik seperti kurangnya jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Peran BKM dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid berperan aktif dalam mengelola keuangan, adminitrasi, dan bendahara masjid pun selalu melaporkan keuangan dengan transparan dan bersifat periodik, agar memudahkan jamaah mengetahui keuangan masjid. BKM juga berperan dalam memelihara fasilitas masjid yang ada. Semua fasilitas yang ada selalu dirawat dengan rutin. Selain itu, BKM masjid berperan aktif dalam memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan-kegiatankeagamaan di masjid dan masjid-masjid tersebut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan hari besar Islam, dan juga melakukan kegiatan di bulan Ramadhan. Meskipun demikian, hambatan yang dirasakan oleh BKM dalam pengeloaan, pemeliharaan serta memakmurkan masjid juga sangat banyak, seperti kurangnya jamaah yang mengikuti kegiatan di masjid, dan kesulitan anggaran.

Kata Kunci: *Potret, Manajemen Masjid, Masjid di Kecamatan Kuta Baro.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Konsep.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	11
2. Unsur-unsur Manajemen	12
3. Fungsi Manajemen	12
C. Masjid	
1. Pengertian Masjid.....	14
2. Fungsi Masjid	16
D. Manajemen Masjid	
1. Pengertian Manajemen Masjid.....	19
2. Fungsi Manajemen Masjid	20
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus Penelitian	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Lokasi Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Manajemen Masjid Di Kecamatan Kuta Baro	39
1. Masjid Jami' Lamrabo	
a. <i>Idarah</i> Masjid	39
b. <i>Imarah</i> Masjid.....	41
c. <i>Ri'ayah</i> Masjid.....	43
d. Peran BKM	44
e. Hambatan BKM.....	49

2. Masjid Baitul Makmur Ateuk	
a. <i>Idarah</i> Masjid	50
b. <i>Imarah</i> Masjid.....	52
c. <i>Ri'ayah</i> Masjid.....	54
d. Peran BKM	56
e. Hambatan	60
3. Masjid Jami' Bungcala	
a. <i>Idarah</i> Masjid	61
b. <i>Imarah</i> Masjid.....	63
c. <i>Ri'ayah</i> Masjid.....	65
d. Peran BKM	67
e. Hambatan BKM.....	72
C. Analisis Perbandingan	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Perincian Keuangan Masjid Jami' Lamrabo Tahun 2018.

Tabel 4.2. Jadwal Pengajian Masjid Jami' Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Tahun 2018.

Tabel 4.3. Daftar petugas kebersihan Masjid Jami' Lamrabo Tahun 2018.

Tabel 4.4. Perincian Keuangan Masjid Baitul Makmur Ateuk Tahun 2018

Tabel 4.5. Jadwal Pengajian Masjid Baitul Makmur Ateuk Tahun 2018.

Tabel 4.6. Daftar petugas kebersihan Masjid Baitul Makmur Ateuk Tahun 2018

Tabel 4.7. Perincian Keuangan Masjid Jami' Bungcala Tahun 2018

Tabel 4.8. Jadwal Pengajian Masjid Jami' Bungcala Tahun 2018

Tabel 4.9. Daftar petugas kebersihan Masjid Jami' Bungcala Tahun 2018.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Penelitian Lapangan

Lampiran 3 : Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Foto-foto Kegiatan

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masjid adalah tempat ibadah dan menjadi pusat aktivitas umat Islam.

Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 18:

وَلَمْ يَكُفِّرُوا بَعْدَ ذَلِكَ عَنِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْتَبِيهِمْ لِيَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ
وَلَمْ يَكُفِّرُوا بَعْدَ ذَلِكَ عَنِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْتَبِيهِمْ لِيَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS At-Taubah :18)

Ayat ini menunjukkan besarnya keutamaan memakmurkan masjid yang didirikan karena Allah Ta’ala, dalam semua bentuk pemakmuran masjid, bahkan perbuatan terpuji ini merupakan bukti benarnya iman dalam hati seorang hamba. Imam al-Qurthubi berkata: “Firman Allah Ta’ala ini merupakan dalil yang menunjukkan bahwa mempersaksikan orang-orang yang memakmurkan masjid dengan keimanan adalah persaksian yang benar, karena Allah Ta’ala mengaitkan

keimanan dengan perbuatan terpuji ini dan mengabarkan tentangnya dengan menetapi perbuatan ini.¹

Masjid merupakan pusat aktivitas kegiatan umat Islam. Sejak zaman Nabi Muhammad Saw, hal ini terus berlangsung hingga kini. Masjid bersal dari bahasa Arab “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, ditempat yang bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut aturan Syari’at Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.²

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral, mengingat fungsinya yang strategis maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemeliharaan, kemakmuran dan administrasi yang transparan.³

Manajemen merupakan serangkai kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 107.

² Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 1.

³ A. Bachrun Rifa’I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hal. 14.

dan efisien.⁴ Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama.⁵ Pola pembinaan masjid diantaranya :

1. Pembinaan Bidang *Idarah* (Manajemen Administrasi) diperlukan manajemen yang professional dengan pengadministrasian yang rapi dan transparan. Akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun financial.
2. Pembinaan bidang *Imarah* (Memakmurkan Masjid) yaitu meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid.
3. Pembinaan bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan Masjid) menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah bersih dan mulia.⁶

Mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian salah satunya adalah masalah keuangan, pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan secara baik itu pertanda pengurus masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, tetapi jika pengelola keuangan masjid itu orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggungjawab maka jangan harap masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Setiap pengurus masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan, sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas darimana uang masuk dan penggunaan

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 11. 13

⁵ Willy Abdilla, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 13.

⁶ Ahmad Sutarmadi *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Balai Penerbitan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).hal. 28.

dana di unitnya masing-masing. Laporan dari unit disusun oleh bendahara baik seminggu sekali, entah sebulan sekali, atau setahun sekali, laporan gabungan itu selanjutnya disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak personel pengurus, para donatur dan jamaah.

Pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tugasnya, apalagi jika diingat bahwa keuangan masjid diperoleh dari berbagai sumber, tanpa bertanggung jawab keuangan yang jelas dan rinci otomatis nama baik pengurus berhadapan dengan resiko tinggi, lebih dari itu citra masjid bisa jadi ikut tercemar, memelihara citra masjid memang tidak mudah khususnya mengingat manusia memiliki banyak kelemahan.

Masjid di Kecamatan Kuta Baro jika dilihat dari segi fisiknya (arsitektur) sudah cukup bagus. Namun jika ditinjau dari sudut pengelolaan, terutama pada aspek pemeliharaan perawatan kebersihan serta transparansi pengelolaan dana, masjid terdapat sejumlah kekurangan yang perlu di benahi. Penulis sendiri sudah beberapa kali meninjau ke lokasi tersebut, dan memang benar bahwa masjid itu masih banyak kekurangan dalam bidang *imarah, ri'ayah dan idarah*. Dari segi *imarah*, masjid di Kecamatan Kuta Baro belum maksimal dalam membuat kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan semangat jamaah untuk mengkaji lebih mendalam tentang agama Islam dan jamaah yang kurang ramai.⁷

Dalam bidang *ri'ayah*, jika dilihat fasilitas-fasilitas masjid tersebut masih kurang, terutama aspek kebersihan seperti tempat wudhu, toilet dan pemeliharaan cat masjid yang kurang terurus. Begitu juga dalam bidang *idarah*, masjid-masjid

⁷ Hasil observasi penulis pada tanggal 10 Januari 2018.

tersebut masih kurang efektif. Maka sangat disayangkan jika pola pembinaan *imarah, ri'ayah* dan *idarrah* masih menjadi masalah di masjid tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang masjid di Kecamatan Kuta Baro dalam aspek *Idarah, Imarah* dan *Ri'ayah* maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “ **POTRET MANAJEMEN MASJID DI KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR** ”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka permasalahan yang di ambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen masjid (*idarrah, imarah* dan *ri'ayah*) pada Masjid Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ?
2. Apa saja peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemakmuran dan pemeliharaan masjid?
3. Apa saja hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemakmuran dan pemeliharaan masjid?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana potret manajemen masjid di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

1. Untuk mengetahui manajemen kemasjidan (*idarrah, imarah* dan *ri'ayah*) pada Masjid di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemakmuran dan pemeliharaan masjid.

3. Untuk mengetahui hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemakmuran dan pemeliharaan masjid.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai potret manajemen masjid di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan masukan bagi ilmu sosial tentang segala hal yang timbul dari penelitian ini khususnya, dan dapat di jadikan referensi tambahan kepada mahasiswa lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi masyarakat khususnya pengurus masjid tentang bagaimana cara melaksanakan memakmurkan masjid.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidikan.

D. Penjelasan Istilah

1. Potret

Potret menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan gambar yang dibuat dengan kamera, foto. Selain ini juga potret adalah gambaran atau lukisan (dalam bentuk paparan).⁸

⁸Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT.Balai Pustaka, 1995), hal. 751.

Potret menurut Hartono merupakan gambaran sebuah keadaan yang fluktuatif.⁹ Sedangkan yang dimaksud potret dalam penelitian ini adalah gambaran manajemen masjid di Kecamatan Kuta Baro.

Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan potret dalam penelitian ini adalah menggambarkan keadaan dan aktivitas dari beberapa masjid yang ada di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dilihat dari segi *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah*.

2. Masjid

Secara *harfiah*, masjid tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab, yang kata pokoknya adalah "*sujudan*" fiil madhinya "*sajada*" ia sudah sujud. Hiil "*sajada*" di beri awalan "*ma*" sehingga terjadilah "*isim makan*" yang menyebabkan perubahan bentuk "*sajada*" menjadi "*masjidu*", masjid.¹⁰

Menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Badruzzaman Ismail bahwa masjid selain sebagai tempat shalat, shalat lima waktu, hari Jum'at, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha (ibadah), juga berfungsi sebagai tempat muslim berkumpul, tempat menumbuhkan keyakinan dan manifestasi hubungan manusia dengan Tuhan, sebagai sumber Ijtihad.¹¹

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab.

⁹ Faisal, Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 10.

¹⁰ Nana Rukmana D.W., *Masjid & Dakwah*, Cet, 1 (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hal. 40.

¹¹ Badruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid Dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, Cet. 2 (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh Nanggroe Aceh Darussalam, 2008), hal. 4-5.

Diketahui pula bahwa, kata *masjid* ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci” atau “tempat sembah”. Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang muslim.¹²

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina keimanan dengan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas.

3. Manajemen Masjid

Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen, berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Manajemen juga berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

Menurut Zainal Arifin sebagaimana dikutip oleh Ahmad Yani, Manajemen Masjid adalah Aktivitas bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaahnya yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridha, berkah dan rahmat Allah SWT. Sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.¹⁴

¹² Syahrudin, Hanafie, Abdullah, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv haji Masa ung 1986) hal. 339.

¹³ Siswanto, HB. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2007), hal. 130.

¹⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hal. 45.

Ada beberapa pengertian manajemen masjid yang dapat dikutip dalam buku idarah masjid terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan : “Manajemen Masjid ialah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat Kebudayaan Islam.¹⁵

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen Masjid juga merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

¹⁵ Moh.E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid...*, hal. 33.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, maupun majalah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis angkat dari skripsi ini diantaranya :

1. Skripsi Samsuwir (UIN/2016), yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh” menyimpulkan bahwa dalam manajemen pengelolaan dana di Masjid Darul Falah adalah yang pertama adanya perencanaan, kedua pengorganisasian, ketiga pelaksanaan dan keempat adanya pengawasan. Manajemen pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Mengenai hambatan, tidak adanya hambatan yang berarti dalam masalah dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, namun hambatan diluar pendanaan masih menjadi perhatian.
2. Tuti Haryati Ningsih (UIN, 2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Ta’mir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*”, menyimpulkan ta’mir Masjid Syuhada Lamgugob berperan dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui upaya-upaya yang dilakukan

yaitu dengan mengadakan kegiatan ibadah sosial dan kegiatan pendidikan seperti santunan anak yatim, pelaksanaan qurban, perayaan hari-hari besar Islam, diskusi keagamaan, pengajian bagi anak-anak maupun orang dewasa sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kesetiakawanan dan kebersamaan sesama jamaah masjid dan masyarakat.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis kemukakan, sebenarnya sudah banyak penelitian tentang manajemen masjid. Namun ketika penulis mencoba mengkaji, tampaknya penelitian yang dilakukan tentang manajemen masjid masih bersifat umum belum ada yang secara khusus meneliti tentang potret manajemen masjid dari segi *imarah, idarah dan ri'ayah*. Untuk itu penulis akan mencoba mengangkat penelitian tentang potret manajemen masjid di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed*, dan *managing*, yang artinya ialah mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, dan pengarahan. Lebih lanjut pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya :

- a. Menurut Dr. R. Makharity, Manajemen adalah pendayagunaan sumber yang tersedia/potensial di dalam pencapaian tujuan.
- b. Menurut The Liang Gie, Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan segala fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan.¹

¹ Mansur Ismail. *Aplikasi Konsep Manajemen dalam Optimalisasi Masjid*, (Diktat Diklat Takmir Masjid, 2008), hal 1-2.

- c. Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²
- d. Drs. H. Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³

Jika kita simak dari definisi-definisi di atas dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa manajemen adalah perpaduan antara ilmu dengan seni untuk mencapai tujuan dengan sistematis, terkoordinasi, koperatif dan terintegrasi secara efektif dan efisien.

2. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapaitujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuanorganisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal. Denganmanajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapatditingkatkan serta dapat lebih bermanfaat.

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari: *man, money, methods, machines, material, dan market*, yang disingkat dengan 6M.⁴

3. Fungsi Manajemen

Dari beberapa definisi diatas maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

² Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hal. 6.

³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 3.

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 1.

pengawasan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, yang bila dijabarkan fungsi-fungsi tersebut meliputi :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan itu tidak saja dilakukan pada permulaan kerja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berlangsung. Oleh karena itu perencanaan dapat didefinisikan sebagai: Persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Perencanaan berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan adalah mengkaji kebijakan yang relevan, dalam artian pengembangan Masjid yang direncanakan tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada.

b. Pengorganisasian(*Organizing*)

Setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan disebut dengan pengorganisasian. Pengorganisasian disini berarti proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

⁵ Sulipan, "Adminitrasi Sekolah", http://www.geocities.com/cbet_centre, diakses pada tanggal 25 Maret 2018

⁶ Zaini Muchtarom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.1996, hal. 21

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

George R Terry mengemukakan, *actuating* adalah merupakan penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan. Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau kontrol berarti mengukur tingkat efektifitas personil dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan, maksudnya ialah menilai tindakan-tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan atau sekurang-kurangnya kegiatan tersebut masih berjalan diatas rel yang sebenarnya.⁷

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abi Sa'id Al-Khudri berbunyi bahwa tiap potong tanah itu adalah masjid. Dalam hadis yang lain Nabi Muhammad SAW menerangkan, "Telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat

⁷ M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.1963, hal. 23

sujud”. Masjid berasal dari kata *Sajada-Sujud*, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya (*Sunatullah*).⁸

Dengan keterangan ini jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadat yang tertentu. Tiap potong permukaan bumi, terbatas dengan sesuatu tanda atau tidak, beratap atau bertadah langit, bagi orang Islam sebenarnya dapat dinamakan masjid, jika di sana ia mengerjakan shalat, jika di situ ia hendak letakkan dahinya, sujud menyembah Tuhannya.

Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat jumat atau shalat Hari Raya.⁹

Masjid bagi seorang muslim adalah ibarat selimut dari bagian kehidupannya. Seminggu sekali kecuali bagi orang-orang sakit, musafir, dan anak-anak, mereka harus masuk dalam selimut (masjid) itu untuk mencari kehangatan, kekhusyukan, kedamaian karena cintanya dengan penuh ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan demikian betapa pentingnya bangunan masjid dan fungsinya bagi umat Islam, yang dapat dirasakan oleh seseorang mukmin yang kadar “Imannya” memancar dalam hatinya, sehingga mengetahui persis bahwa masjid adalah salah satu sarana vital untuk berdialog dengan Allah SWT. Pencipta segala alam ini.

⁸ Nana Rukmana D.W., *Masjid & Dakwah*, Cet, 1 (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hal. 41.

⁹ Nana Rukmana D.W., *Masjid & Dakwah*, Cet, 1 (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hal. 42.

Pemancang “Tonggak utama pembangunan fisik” dalam Islam oleh Rasulullah Muhammad Saw, adalah masjid, yaitu Masjid Quba di Madinah. Masjid sebagai pertanda, lambang syiar ada kehidupan umat Islam dan berfungsi sebagai sentral komunikasi, terminal dialog antara hubungan manusia dengan Allah SWT, (*vertical communication*) dan antara manusia sesama manusia (*social communication*) dengan sekitarnya.¹⁰

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.¹¹ Selain itu fungsi masjid adalah :

a. Tempat pelaksanaan ibadah

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah, terutama shalat berjama'ah yang merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok. Sunnah Rasulullah tentang shalat berjama'ah merupakan perintah penting yang sangat dianjurkan kepada kaum muslimin.¹²

¹⁰ Badruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid Dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, Cet, 2 (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh Nanggroe Aceh Darussalam, 2008), hal. 1-2.

¹¹ Moh. E. Ayub, Dkk., *Manajemen Masjid...*, hal. 7.

¹² Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, tt), hal. 148.

b. Tempat bermusyawarah

Secara historis lembaga musyawarah sudah ada jauh sebelum Islam, seperti *Dar an-Nadwah* sebagai tempat berkumpulnya orang-orang Quraisy dalam menyelesaikan masalah masyarakat Makkah malah digunakan untuk rencana makar. Rasulullah dan para sahabat membuat sendiri tempat serupa, yaitu *Dar an-Arqam* di rumah Arqam Ibn Abi Arqam yang lebih bersifat membangun dan positif.¹³

c. Tempat pelayanan sosial

Kegiatan sosial yang dimaksudkan seperti pengumpulan dan pembagian zakat, infaq dan shadaqah, pelayanan kesehatan, menerima dan penginapan tamu dan musafir, penampungan para *Thalibul ilmi* (Ashhabus Suffah) yang kurang mampu dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat masa kini, Pengurus Masjid perlu menyiapkan sarana dan prasarana untuk terlaksananya semua kegiatan sosial terutama Balai Kesehatan di area Masjid.¹⁴

d. Tempat menuntut ilmu

Rasulullah membina dan mendidik para sahabat di dalam Masjid. Tradisi ini dilanjutkan oleh para Tabi'in dan Tabi'it Tabi'in. Maka sudah selayaknya di era modern ini, masjid juga harus mampu menjadi Pusat Ilmu dan Pusat Da'wah Islamiyah.

e. Pusat Penelitian dan Pengembangan pendidikan Islam

¹³ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Centre*, (Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2010), hal. 17-19.

¹⁴ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, tt), hal. 127.

Masjid hendaknya berfungsi juga sebagai pusat dan pengelolaan data, baik yang berkenaan geografis, kependudukan (pendidikan, agama, mata pencaharian), sosial budaya dan lain sebagainya. Artinya masjid berfungsi sebagai tempat penyusunan peta da'wah guna memudahkan langkah (strategi) yang harus dilakukan dalam membina masyarakat.¹⁵

f. Tempat latihan dan mengatur strategi

Kegiatan menghadapi musuh, masjid pernah menjadi markas Rasulullah dan para panglima lainnya dalam menyusun strategi pertempuran. Karena di rumah Allah pada masa itu, keamanan dan rahasia lebih terjaga dari berbagai penyusupan pihak lawan.

g. Pusat konsultasi dan bantuan hukum Islam

Pengurus masjid harus berupaya mewujudkan masjid sebagai Pusat Konsultasi dan Bantuan Hukum Islam (PKBHI). Hal ini menjadi sangat penting guna mengangkat *Izzul Islam wal Muslimin* dari berbagai keterpurukan dan diskriminasi lainnya.¹⁶

h. Masjid Sebagai Pusat ekonomi Jama'ah

Masjid sebagai syi'ar Islam di zaman Rasulullah memegang peran sentral, tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat. Karena itulah, salah satu pilar kemajuan peradaban Islam adalah *amwal (wealth)* atau ekonomi.¹⁷

¹⁵ Hanafie Syahrudin. *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. (Jakarta: Haji Masagung), 1998, hal. 350

¹⁶ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, *Panduan...*, hal. 22-23.

¹⁷ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), hal. 185.

D. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen, berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Manajemen juga berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.¹⁹

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen Masjid juga merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

¹⁸ Siswanto, HB. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2007), hal. 1.

¹⁹ Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv Haji Masaung 1986) hal.339.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan salat berjamaah.

Pengelolaan masjid tidak terlepas dari bagaimana memfungsikan fungsi manajemen dan kegiatan kemesjidan yang dilakukan oleh pengurus. Fungsi manajemen masjid merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan pengurus masjid dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pengertian manajemen masjid yang penulis kemukakan di atas, maka fungsi manajemen masjid meliputi: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, fungsi pengawasan yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat.²⁰

3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Dalam pengaplikasiannya, manajemen masjid mempunyai cakupan-cakupan/lingkup yang sangat luas dan penulis membaginya dalam 3 cakupan bidang yaitu : Bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah* :

a. Bidang *Idarah*

Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan *Idarah*. *Idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih

²⁰ Jusmawati, dkk. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, hal. 27.

terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.²¹

Dalam hal perencanaan, pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (*leadership*), agar lebih mudah merencanakan suatu kegiatan. Tanpa ada keahlian dalam memimpin dan melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan maka akan memperoleh hasil yang kurang memadai bahkan bisa menjadi gagal. Seiring perkembangan zaman, mengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu cirinya adalah adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan masjid.

Semua sistem manajemen, termasuk kemasjidan, harus ditopang dengan kesungguhan hati dan pikiran para pengurus masjid itu sendiri. Tapi masalahnya, sebagaimana dalam organisasi lain, ada beberapa orang yang kurang atau bahkan tidak memahami tugas dan wewenangnya. Akibatnya, yang terjadi adalah manajemen dimana semua kebutuhan masjid hanya diurus oleh segelintir orang; ketua, bendahara, sekretaris dan seksi kebersihan saja. Sementara seksi-seksi lain hanya sekedar nama.

Pengadministrasian sampai saat ini masih banyak masjid yang belum menjalankan sistem administrasi secara baik dan benar. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut berlalu begitu saja tanpa ada catatan dan dokumentasi.

²¹ Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000), hal. 134.

Keuangan salah satu pendukung utama bagi berhasilnya program dan aktifitas masjid adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid, diantaranya meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan jama'ah pada pengurus masjid, dan akan mengundang orang lebih senang beramal. Uang masjid adalah uang amanat, karena itu pengeluarannya harus berhati-hati berdasarkan suatu rencana yang sungguh-sungguh dan atas dasar kepentingan yang nyata untuk keperluan masjid.²²

b. Bidang *Imarah*

Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Bidang *imarah* ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti peribadatan, tertibnya pelaksanaan ibadah shalat fardlu, shalat jum'at, mu'adzin, imam, khatib dan pembinaan Jama'ah. Selain itu juga digiatkan majlis ta'lim, remaja masjid, pengelolaan perpustakaan masjid dan perayaan hari-hari besar Islam (PHBI).²³

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah :

²² Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal ...*, hal. 134.

²³ Rosyad shaleh, *Manajemen Masjid* (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 6.

- 1) Mendirikan dan membangun masjid
- 2) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian
- 3) Mendirikan shalat berjamaah di masjid
- 4) Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid
- 5) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.²⁴

Demikian pula langkah-langkah yang harus dilakukan pengurus untuk memakmurkan masjid. Adapun metode di bidang *imarah* (memakmurkan) masjid antara lain:

- 1) Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah.

- 2) Memperbanyak kegiatan

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogianya disesuaikan dengan keadaan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat

²⁴ Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas publishing, 2014), hal. 8.

mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.²⁵

c. Bidang *Ri'ayah*

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.²⁶

Bidang *ri'ayah* yang perlu diperhatikan : 1) arsitektur dan desain; meliputi: perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, Musyawah dll). 2) pemeliharaan peralatan dan fasilitas; meliputi: tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman; 3) pemeliharaan halaman dan lingkungan, meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.²⁷

Dalam merencanakan pembangunan masjid perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Penataan ruangan masjid

Penataan ruangan masjid harus sesuai dengan fungsinya. Contoh, ruangan utama untuk kegiatan shalat harus menciptakan suasana khusyu', tenang, dan damai sehingga menimbulkan suasana kerinduan para jamaah

²⁵ Moh. E. Ayub, Dkk., *Manajemen Masjid...*, hal. 74.

²⁶ Budiman Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* cetakan kedua, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hal. 20.

²⁷ Rosyad shaleh, *Manajemen Masjid* (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 6.

untuk kembali ke masjid. Untuk kegiatan pelayanan, kantor, dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.²⁸

2) Pengadaan fasilitas utama masjid

Masing-masing masjid harus memiliki fasilitas utama yang harus disiapkan, sedangkan fasilitas pendukung harus menyesuaikan dengan klasifikasi masjid dan tuntutan kebutuhan layanan pada umat dan masyarakat yang terus berkembang. Fasilitas utama yang diperlukan oleh masjid adalah ruangan besar untuk shalat berjamaah harian atau Jum'atan, mimbar, mihrab tempat imam, tempat azan, tempat wudhu, kamar mandi/WC, dan seperangkat *sound system*.²⁹

²⁸ H. R. Maulany, *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*, (Bandung: Kakita Mandiri, 2015), hal. 44-46.

²⁹ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, *Panduan ...*, hal. 130-139.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Potret Manajemen Masjid Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Adapun masjid yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Masjid Jami' Lamrabo, Masjid Baitul Makmur Ateuk, dan Masjid Jami' Bungcala.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *deskriptif*. Metode *deskriptif*, dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.¹ Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan pengertian metode kualitatif yang di kemukakan oleh beberapa yaitu:

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Sugeng D.Triswanto mendefinisikan metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang

¹ Hadari Nawawi, *instrument penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: UGM, 2006), hal. 67.

yang diamati.² Sedangkan Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

Selain definisi tersebut dikemukakan pula beberapa definisi lain. Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana yang dikutip oleh Sugeng D. Triswanto, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴ Sedangkan Denzin dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bisa diukur oleh angka, melainkan dengan cara pengamatan fenomena-fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

² Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, (Jakarta: SukaBuku, 2010), hal. 34.

³ Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 4.

⁴ Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, hal. 33.

⁵ Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, hal. 5.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama, yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang ditulis mengenai manajemen masjid di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dan hasil wawancara dengan BKM Masjid Jami' Lamrabo, BKM Masjid Baitul Makmur Ateuk dan BKM Masjid Jami' Bungcala.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan seperti jurnal, artikel-artikel atau laporan-laporan penelitian terdahulu.⁶

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Masjid dari 6 masjid yang ada di Kecamatan Kuta Baro, ketiga masjid tersebut adalah masjid Baitul Makmur Ateuk, Masjid Jami' Lamrabo dan Masjid Jami' Bungcala. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Bendahara Masjid, Sekretaris Masjid, Imam Masjid, Imuem Mukim dan penjaga masjid di Masjid Kecamatan Kuta Baro (Masjid Baitul Makmur Ateuk, Masjid Jami' Lamrabo dan Masjid Jami' Bungcala). Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan juga diartikan orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar tempat penelitian.

⁶Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data lapangan penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati kelengkapan sarana dan prasarana masjid, kegiatan shalat berjamaah, pengajian rutin di masjid, kondisi jamaah, serta kebersihan di masjid. Untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal *ini* penulis melakukan observasi di Masjid Baitul Makmur Ateuk, Masjid Jami' Lamrabo dan Masjid Jami' Bungcala di Kecamatan Kuta Baro.
2. Wawancara, untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁸ Wawancara secara garis besar terbagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam.⁹ Untuk memperoleh data yang lebih valid penulis mengadakan dialog langsung dengan informan yang terdiri dari 18 orang untuk tiga masjid, masing-masing masjid ada 6 orang informan, yaitu:

⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 112.

⁹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

a. Daftar nama informan Masjid Jamik Lamrabo

- 1) Ketua BKM : Tgk. H. Abdul Razak, Lc. MA
- 2) Bendahara Masjid : Muhammad Nur, SH
- 3) Sekretaris Masjid : Tgk. Fajri
- 4) Imuem Mukim : H. Abdurrahman ZZ
- 5) Imam Masjid : Tgk. Muhammad Shaleh Yahya
- 6) Penjaga Masjid : Syamsuddin

b. Daftar nama informan Masjid Baitul Makmur Ateuk

- 1) Ketua BKM : Hasanuddin
- 2) Bendahara Masjid : Hasanuddin
- 3) Sekretaris Masjid : Muhammad Hayat
- 4) Imuem Mukim : Bukhari Usman, SE. MM
- 5) Imam Masjid : Tgk. Hanafiah Basyah
- 6) Penjaga Masjid : Mahmud

c. Daftar nama informan Masjid Jami' Bungcala

- 1) Ketua BKM : Syahril, S.Pd
- 2) Bendahara Masjid : Muzakir, SH
- 3) Sekretaris Masjid : Mawardi, S.Pd
- 4) Ketua Mukim : Drs. H. Amaluddin
- 5) Imam Masjid : Tgk. Sulaiman
- 6) Penjaga Masjid : Rahmat

3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.¹⁰ Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹¹

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.¹² Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu :

¹⁰HarisHerdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: SelembaHumanika, 2012), hal, 158.

¹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

¹²Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 128

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara menorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Tahap reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. Tahap *display* data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan, antara katagori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Humberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif, selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja), fenomena social bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan

setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.¹³

4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang credible (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁴

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan dapat dipaparkan secara lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta di lapangan sehingga akan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

¹³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 127.

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129-132.

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Haris Herdiansyah secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.¹⁵

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hal.179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Aceh Besar

Kabupaten Aceh Besar adalah salah satu kabupaten di Aceh dengan ibukota adalah kota Jantho. Kabupaten Aceh Besar terletak pada garis 5,2° - 5,8° Lintang Utara dan 95,0° - 95,8° Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, Kota Sabang, dan Kota Banda Aceh, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya, Sebelah Timur dengan Kabupaten Pidie, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Luas wilayah Kabupaten Aceh Besar adalah 2.974,12 km², sebagian besar wilayahnya berada di daratan dan sebagian kecil berada di kepulauan. Sekitar 10% desa di Kabupaten Aceh Besar merupakan desa pesisir.

Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 Kecamatan, 68 Mukim, dan 604 Gampong/Desa. Wilayah kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Seulimeum yang meliputi lebih dari 16 persen dari luas wilayah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan kecamatan yang mempunyai wilayah paling kecil yaitu Kecamatan Krueng Barona Jaya yang luasnya hanya 0,3% dari luas Kabupaten Aceh Besar.¹

2. Kecamatan Kuta Baro

Nama Kecamatan : Kuta baro

Ibukota Kecamatan : Peukan Ateuk

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bustamam, SH selaku camat di Kuta Baro, pada tanggal 10 November 2018.

Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Luas Kecamatan	: 83,81 Km
Jumlah Kemukiman	: 5 Mukim
Jumlah Desa	: 47 Desa
Jumlah Penduduk	: 24.080. ²

Jumlah Masjid di Kecamatan Kuta Baro terdiri dari 6 masjid yaitu Masjid Jami' Lamrabo di Gampong Deyah Kemukiman Lamrabo, Masjid Baitul Makmur Ateuk di Gampong Lampoh Keude Kemukiman Ateuk, Masjid Jami' Bungcala di Gampong Seupe Kemukiman Bungcala, Masjid Baitul Quddus di Gampong Lamroh Kemukiman Lamblang, Masjid Darul Falah di Gampong Lam Alue Cut Kemukiman Leupung, dan Masjid Jamiussalam di Gampong Leupung Masjid Kemukiman Leupung. Dari ke-6 masjid tersebut yang menjadi objek penelitian adalah Masjid Jami' Lamrabo, Masjid Baitul Makmur Ateuk, dan Masjid Jami' Bungcala. Alasan memilih masjid-masjid tersebut dikarenakan masjid di Kecamatan Kuta Baro masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Masjid-masjid tersebut pun masih belum maksimal dalam membuat kegiatan dan kurangnya kesadaran jamaah dalam mengikuti kegiatan di masjid. Adapun sejarah dari masing-masing masjid yang menjadi objek penelitian adalah:

Pertama, Masjid Jami' Lamrabo adalah salah satu masjid yang terdapat di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Letak Masjid Jami' Lamrabo

² Hasil wawancara dengan Sri Yanti selaku subbag Umum di Kantor Camat Kuta Baro, pada tanggal 3 November 2018.

sangatlah strategis karena berada di pinggir jalan sehingga ketika waktu shalat tiba orang-orang dapat segera melaksanakan shalat di masjid tersebut.

Masjid Jami' Lamrabo dibangun pada tahun 1952 oleh bantuan masyarakat. Dahulunya masjid ini sangatlah kecil, beratapkan seng dan berdinding papan kayu. Namun, seiring bertambah berkembangnya penduduk maka pada tahun 1982 masjid tersebut dibangun pada tempat lain dan lebih luas dari masjid dulu dengan luas bangunan 18 x 25 M. Dengan luas tersebut masjid ini dapat menampung jamaah sekitar 500 jamaah. Kegiatan shalat pertama dilakukan di masjid ini adalah pada bulan Maret 1994.³

Selanjutnya pada Tahun 2000 berdasarkan sebuah kesadaran dan dianggap merupakan sebuah keharusan karena masyarakat mulai merasakan perlunya ada orang-orang yang secara resmi dan fokus dalam memelihara dan menjaga kenyamanan masjid maka jamaah mengusulkan agar dibuatlah pengurus masjid dan berdasarkan hasil musyawarah maka dibentuklah pengurus (BKM) yang pertama untuk masjid ini yang akhirnya disahkan oleh para jamaah untuk mengelola potensi yang bisa diperoleh kaum muslimin melalui masjid.⁴

Kedua, Masjid Baitul Makmur Ateuk adalah salah satu masjid yang terdapat di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Letak Masjid Baitul Makmur Ateuk sangatlah strategis karena berdekatan dengan Universitas Abulyatama, SD, SMP, dan SMA sehingga mahasiswa dan siswa-siswa dapat melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut. Masjid Baitul Makmur Ateuk,

³ Hasil wawancara dengan Tgk. H. Abdul Razak, Lc. MA selaku ketua BKM Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 19 Oktober 2018.

⁴ Hasil wawancara dengan H. Abdurrahman ZZ selaku Imuem Mukim Lamrabo, tanggal 20 Oktober 2018.

terletak di Gampong Lampoh Keude Kecamatan Kuta Baro, dibangun sejak tahun 1951. Masjid ini dahulunya diberi nama Masjid Ateuk karena berada di kemukiman Ateuk.

Pada tahun 1983 Masjid Baitul Makmur Ateuk direnovasi dengan luas keseluruhan bangunan sekitar 2000 m², yang dapat menampung jamaah kurang lebih 1200 Orang. Sedangkan dana dari pembangunan masjid Baitul Makmur Ateuk ini berasal dari hasil sawah dan kebun milik masjid, akan tetapi sebagiannya juga didapat dari swadaya masyarakat seperti sumbangan, wakaf, infak serta donatur dari jama'ah.⁵

Ketiga, Masjid Jami' Bungcala adalah juga salah satunya masjid yang berada di Kecamatan Kuta Baro, dibangun pada tahun 1976. Pada saat itu, bangunannya masih sangat sederhana. Berlokasi di jalan Blang Bintang Lama, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Masjid ini cukup besar sehingga dapat menampung hingga 500 jamaah dan memiliki halaman yang cukup luas yang dijadikan tempat parkir.

Menurut hasil wawancara dari bapak Syahril S.Pd yang merupakan ketua BKM Masjid Jami' Bungcala bahwa lokasi masjid tersebut mulanya adalah tanah milik bapak Abdullah, yang diwakafkan untuk dibangun sebuah masjid dengan luas tanah berukuran ±1 Ha sehingga dibangunlah masjid dengan luas

⁵ Hasil wawancara dengan Bukhari Usman, selaku Imuem Mukim Ateuk, tanggal 25 Oktober 2018.

bangunan berukuran 50 X 35 M dengan bantuan dari masyarakat kemukiman Bungcala.⁶

B. Manajemen Masjid Di Kecamatan Kuta Baro

1. Masjid Jami' Lamrabo

Pada umumnya, setiap masjid memiliki pengelolaan bidang *idarrah*, *imarah* dan *ri'ayah*. Adapun pengelolaan yang dimiliki Masjid Jami' Lamrabo adalah:

a. Idarah Masjid

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, ada beberapa bidang *idarrah* yang dilaksanakan pada Masjid Jami' Lamrabo:

1) Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a) Penganggaran

Penganggaran yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Lamrabo berfokus pada sarana dan prasarana yang semua diatur oleh bendahara masjid dengan melihat keperluan dan kekurangan yang

⁶ Hasil wawancara dengan Syahrial selaku Ketua BKM Masjid Jami' Bungcala, tanggal 27 Oktober 2018.

dibutuhkan oleh masjid. Contoh kecilnya yaitu ketika ada lampu yang mati, kipas angin yang sudah rusak, dan mesin air yang tidak berfungsi lagi langsung diganti oleh pengurus masjid.⁷

b) Pembayaran jasa

Bendahara masjid menyediakan pembayaran untuk penceramah sebesar ±Rp. 2.000.000, dan pembayaran *khotib* Jumat sebesar ±Rp. 1.000.000, dan tukang bersih-bersih masjid. Adapun *Cleaning Service* yang membersihkan di bagian luar dan dalam masjid masing-masing digaji sebesar Rp 1.500.000,00 perbulan.⁸

c) Laporan keuangan

Laporan keuangan yaitu kas masjid yang selalu dilaporkan pengeluaran dan pemasukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at dan setiap bulan dibuatkan laporan pengeluaran dan pemasukan yang ditandatangani oleh Ketua dan Bendaharamasjid agar masyarakat juga mengetahui setiap perkembangan keuangan yang dimiliki oleh Masjid Jami' Lamrabo agar tidak menimbulkan rasa curiga antara pengurus dan jamaah masjid.⁹

2) Manajemen Dana Masjid

Untuk menunjang aktivitas Takmir Masjid, bidang dana berusahamencari dana secara terencana, sistematis dan terus menerus

⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur, selaku bendahara Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 23 November 2018.

⁸ Hasil dokumentasi pada buku kas masjid Jami' Lamrabo, tanggal 23 November 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Abdul Razak selaku Ketua Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 19 Oktober 2018.

(*continue*) dari beberapa sumber dana yang ada di Masjid Jami' Lamrabo, yaitu donatur, kotak amal dan kotak sumbangan jumat. ¹⁰

b. Imarah Masjid

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Jami' Lamrabo dalam upaya memakmurkan masjid, yakni:

1) Kegiatan pembangunan

Bangunan Masjid Jami' Lamrabo telah terpelihara dengan baik. Apabila ada yang rusak maka pengurus masjid akan memperbaiki atau mengganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga Masjid Jami' Lamrabo senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, dan terawat.

2) Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah di Masjid Jami' Lamrabo meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan *ukhuwah Islamiyah* diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di Masjid Jami' Lamrabo.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Lamrabo meliputi kegiatan pengajian rutin yaitu seminggu sebanyak 2 kali yang dilakukan oleh

¹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur, SH selaku Bendahara Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 23 November 2018.

masyarakat sekitar masjid yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan 1 Muharam.

4) Kegiatan Pendidikan

Masjid biasanya dijadikan wadah serta sarana pendidikan untuk menimba ilmu agama atau bisa disebut Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA). Tempat pengajian Al-Qur'an bisa kita artikan sebagai tempat anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, belajar shalat dan lain sebagainya. Tetapi, di masjid Jami' Lamrabo kegiatan pendidikan untuk anak-anak belajar membaca Al-Qur'an sudah tidak berjalan lagi, dikarenakan pengurusnya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

5) Kegiatan-kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Lamrabo dalam usaha memakmurkan masjid, antara lain lomba yang diadakan setiap tahun pada saat 1 Muharram dan Isra' Mi'raj, seperti lomba tadarrus dan ceramah.

Kegiatan yang paling menonjol di Masjid Jami' Lamrabo adalah kegiatan shalat Jum'at. Pada setiap shalat jumat, jamaah mencapai sekitar 500 jamaah. Kegiatan shalat lima waktu pada masjid ini tidak terlalu banyak jamaahnya hanya sekita 10-20 jamaah.¹¹

¹¹Hasil wawancara dengan Tgk. Abdul Razak, Lc. MA selaku Ketua BKM Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 19 Oktober 2018.

c. *Ri'ayah* Masjid

Dengan adanya bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.

Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Lamrabo dalam pemeliharannya antara lain :

1) Renovasi dan pengembangan bangunan masjid

Renovasi pernah dilakukan oleh pengurus masjid yaitu bagian plafon, tempat wudhu, dan penambahan kipas angin demi kenyamanan jamaah masjid Jami' Lamrabo.

2) Kebersihan dan kesehatan

Takmir masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat.

3) Pengaturan ruangan dan perlengkapan

Semua pengaturan ruangan dan perlengkapan sangat sistematis yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari tempat imam atau sering disebut *mihrab* yang berdekatan dengan mimbar yang berada di bagian

tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahnya, hijab atau pembatas laki-laki dan perempuan yang berada di tengah dibuat berbentuk gorden sehingga apabila sedang berceramah hijab dapat dibuka agar jamaah perempuan bisa melihat penceramahnya, begitu pun dengan gudang yang terdapat di bagian belakang masjid sehingga semua peralatan yang terpakai dan tidak terpakai disimpan tertata rapi di gudang.¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah* Masjid Jami' Lamrabo masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Seperti masih kurangnya jamaah yang mengikuti kegiatan ibadah di masjid tersebut. Namun dari aspek kebersihannya masjid ini sudah berjalan dengan baik. Karena menurut hasil wawancara yang penulis lakukan Masjid Jami' Lamrabo lebih terjaga kebersihan dan fasilitasnya pun juga terawat dengan baik.

d. Peran BKM Dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid

Adapun peran BKM masjid Jami' Lamrabo dalam mengelola *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah* adalah:

1) *Idarah* Masjid

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen

¹² Hasil wawancara dengan Tgk. Fajri, selaku Sekretaris Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 23 November 2018.

masjid dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, dan transparan.

Menurut Bapak Muhammad Nur sebagai bendahara Masjid Jami' Lamrabo, bahwa dana Masjid Jami' Lamrabo di simpan di Bank atas nama Masjid namun yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara, dengan alasan dua orang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika dipegang satu orang saja. Terdapat indikasi dan juga kekhawatiran dari pihak masjid kecurigaan yang dirasakan oleh jamaah, maka antisipasi adalah dengan membuat penanggung jawab dua orang.¹³

Meskipun demikian, bendahara Masjid tetap melaporkan dana masjid setiap jumat, serta dana masuk yang di terima oleh pihak masjid, seperti yang hasil observasi penulis terdapat papan pengumuman keuangan di dinding masjid, maka akan memudahkan jamaah untuk mengetahui dana yang terkumpul, bahkan jamaah dari luar daerah juga bisa mengetahui anggaran yang tersimpan di dalam kas masjid.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur, SH selaku Bendahara Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 1 Desember 2018.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur, SH selaku Bendahara Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 1 Desember 2018.

Tabel 4.1. Perincian Keuangan Masjid Jami' Lamrabo Tahun 2018.

No	Uang Pemasukan	Jumlah
1	Saldo awal	Rp. 254.063.000,-
2	Shadaqah Jumat dan uang kotak amal bulan November 2018	Rp. 15.845.000,-
Jumlah pemasukan sampai November 2018		Rp. 269.908.000,-
Jumlah pengeluaran bulan November 2018		Rp. 8.475.000,-
Sisa kas sampai November 2018		Rp. 261.433.000,-

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Jami' Lamrabo Tahun 2018.

2) *Imarah* Masjid

Dalam segi pemakmuran masjid atau *imarah*, Masjid Jami' Lamrabo melakukan beberapa kegiatan yang dapat menarik jamaah untuk ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid seperti kegiatan shalat berjamaah, shalat Jum'at, pengajian rutin Bapak-bapak dan Ibu-ibu, Tajwid. Guru atau ustadnya berasal dari dalam kawasan Kemukiman Lamrabo.

Tabel 4.2. Jadwal Pengajian Masjid Jami' Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Tahun 2018.

NO	Guru Pengajian	Materi Pengajian	Keterangan
1	Tgk. Muhammad	Mengaji Al-Qur'an dan Belajar Tajwid	Setiap hari setelah shalat subuh
2	Tgk. H. Abdul Razak, Lc. MA	Tauhid	Malam Selasa
3	Tgk. Muhammad	Tajwid	Malam Kamis
4	Tgk. Muhammad	Tajwid (khusus wanita)	Minggu Pagi
5	Tgk. M. Shaleh Yahya	Tasawuf	Malam Jum'at

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Jami' Lamrabo tahun 2018.

Selain kegiatan tersebut juga dilakukan kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. Ada juga kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadhan seperti Shalat Tarawih berjamaah, ceramah Ramadhan, tadarus bersama. Ada juga kegiatan seperti acara pernikahan yang dilaksanakan di masjid tersebut.

Masjid Jami' Lamrabo sangat transparan dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat memakmurkan masjid, pengurus masjid selalu aktif melaksanakan hari besar Islam, dan semua kegiatan yang dilakukan pengurus masjid selalu mendapat dukungan dari masyarakat dan juga pemerintah, ada yang mensupport dengan penambahan anggaran, ada juga dari masyarakat yang terlibat aktif dalam kepanitiaan setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak pengurus Masjid.¹⁵

3) *Ri'ayah* Masjid

Dengan adanya pembinaan bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus di rawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Shaleh Yahya, selaku Imam Masjid Jami' Lamrabo, 28 Oktober 2018.

Disamping itu kebutuhan jama'ah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti perpustakaan, sarana pendidikan formal, TPA, keberadaannya semakin terasa diperlukan.

Hasil wawancara peneliti dengan penjaga masjid mengatakan, meskipun fasilitas sudah memadai, namun pihak pengurus masjid masih harus menambah fasilitas lainnya seperti CCTV, dikarenakan baru-baru ini telah kehilangan salah satu kotak amal di masjid tersebut. Sehingga jamaah pun merasa takut akan kehilangan barang-barangnya.

Meskipun demikian, pihak masjid juga tidak luput merawat fasilitas yang sudah dimiliki saat ini, semuanya dirawat dengan rutin. Untuk menjaga semua fasilitas dan menjaga kebersihan masjid, pihak BKM Masjid Jami' Lamrabo telah menetapkan beberapa pengurus yang mengurus bidang-bidang tersebut, mereka akan di berikan gaji dari uang kas masjid.¹⁶

Tabel 4.3. Daftar petugas kebersihan Masjid Jami' Lamrabo Tahun 2018.

NO	Nama	Jabatan	Jadwal Kerja
1	Tgk. Din	Pembersih Luar/Dalam	2 x 1 hari
2	Tgk. Samsul	Pembersih Luar/Dalam	2 x 1 hari

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Jami' Lamrabo tahun 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Din selaku pengurus Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 22 Oktober 2018.

Petugas tersebut dipercaya untuk menjaga kebersihan masjid, disamping itu petugas tersebut bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas masjid, dan juga untuk melakukan perawatan semua fasilitas yang ada.

e. Hambatan BKM Dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid

Pada umumnya hambatan itu menurut pengurus masjid sendiri ialah berasal dari luar pengurus, termasuk didalamnya adalah tidak terlepas dari persoalan dana, sarana yang masih terbatas, tenaga pengurus yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang sudah berpengalaman dan dominasi jamaah yang begitu banyak sehingga sedikit atau banyaknya berpengaruh bagi perkembangan fungsi masjid, oleh karena itu dalam pembahasan ini akan dijabarkan secara keseluruhan hambatan-hambatan yang dihadapi pengurus Masjid Jami' Lamrabo dalam mengoptimalkan fungsi masjid dalam menjalankan program kerjanya masing-masing adalah :

- 1) Hambatan dibidang pendanaan, faktor pendanaan sangat berpengaruh bagi pengurus setiap kali hendak mengadakan sebuah kegiatan dan mewujudkan program kerja.
- 2) Tidak adanya donatur tetap masjid.
- 3) Masih minimnya kesadaran masyarakat dalam kemauannya untuk ikut serta memakmurkan masjid dan bekerja sama dengan pengurus dalam mensukseskan dan mendukung agar terlaksananya program-program kerja.

- 4) Dukungan yang diperoleh dari pemerintah yang dirasakan pengurus masjid masih kurang dalam hal pemenuhan fasilitas yang diperlukan masjid.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi Masjid Jami' Lamrabo sangat berpengaruh bagi pengurus dalam memakmurkan masjid.

2. Masjid Baitul Makmur Ateuk

Pada umumnya, setiap masjid memiliki pengelolaan bidang *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah*. Adapun pengelolaan yang dimiliki Masjid Baitul Makmur Ateuk adalah:

a. Idarah Masjid

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, ada beberapa bidang idarah yang dilaksanakan pada Masjid Baitul Makmur Ateuk:

1) Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Abdul Razak, Lc. MA selaku Ketua BKM Masjid Jami' Lamrabo, tanggal 29 Oktober 2018.

dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:¹⁸

a) Penganggaran

Penganggaran yang dilakukan oleh pengurus Masjid Baitul Makmur Ateuk berfokus pada sarana dan prasarana yang semua diatur oleh bendahara masjid dengan melihatkeperluan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh masjid. Contohnya yaitu *sound system* yang rusak, sapu, gayung dan mesin penyedot debu yang tidak berfungsi lagi langsung diganti oleh pengurus masjid.

b) Pembayaran jasa

Bendahara masjid menyediakan pembayaran untuk penceramah sebesar ±Rp. 2.000.000, pembayan *khotib* Jumat sebesar ±Rp. 1.000.000 dan tukang bersih-bersih masjid. Adapun *Cleaning Service* yang membersihkan di bagian luar dan dalam masjid masing-masing digaji sebesar Rp 1.400.000,00 perbulan.

c) Laporan keuangan.

Laporan keuangan yaitu kas masjid yang selalu dilaporkan pengeluaran dan pemasukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at dan setiap bulan dibuatkan laporan pengeluaran dan pemasukan yang ditandatangani oleh Ketua dan Bendaharamasjid agar masyarakat juga mengetahui setiap perkembangan keuangan yang

¹⁸Hasil wawancara dengan Hasanuddin selaku Bendahara Masjid Baitul Makmur Ateuk, tanggal 12 November 2018

dimiliki oleh Masjid Baitul Makmur Ateuk agar tidak menimbulkan rasa curiga antara pengurus dan jamaah masjid.

2) Manajemen Dana Masjid

Untuk menunjang aktivitas Takmir Masjid, bidang dana berusaha mencari dana secara terencana, sistimatis dan terus menerus (*continue*) dari beberapa sumber dana yang ada di Masjid Baitul Makmur Ateuk, yaitu donatur, kotak amal dan kotak sumbangan Jumatan.

b. Imarah Masjid

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Baitul Makmur Ateuk dalam upaya memakmurkan masjid. Yakni:

1) Kegiatan pembangunan

Bangunan masjid Baitul Makmur Ateuk telah terpelihara dengan baik. Apabila ada yang rusak maka Takmir masjid akan memperbaiki atau mengganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid Baitul Makmur Ateuk senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, dan terawat.

2) Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah di Masjid Baitul Makmur Ateuk meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha

mewujudkan persatuan dan *ukhuwah Islamiyah* diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di Masjid Baitul Makmur Ateuk.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Makmur Ateuk meliputi kegiatan pengajian rutin yaitu seminggu sekali yang dilakukan oleh masyarakat sekitar masjid yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan 1 Muharam.

4) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan di Masjid Baitul Makmur Ateuk meliputi pendidikan formal dan informal. Secara formal, yaitu TPA yang dilaksanakan pada sore hari dengan dengan jumlah 50 santri. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan yang dilaksanakan yaitu, pesantren kilat pada bulan Ramadhan.

5) Kegiatan-kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Baitul Makmur Ateuk dalam usaha memakmurkan masjid, antara lain lomba yang diadakan setiap tahun seperti lomba tadarrus dan ceramah agama.

Kegiatan yang paling menonjol di Masjid Baitul Makmur Ateuk adalah kegiatan shalat berjamaah, pada setiap waktu shalat lima waktu jumlah

jamaah antara 50-100 orang dan jamaah terbanyak pada waktu sholat maghrib. Pada setiap shalat jumat, jamaah mencapai sekitar 1.200 jamaah.¹⁹

c. *Ri'ayah Masjid*

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan.

Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Baitul Makmur Ateuk dalam pemeliharaannya antara lain :

1) Renovasi dan pengembangan bangunan masjid

Renovasi pernah dilakukan oleh pengurus masjid sebanyak dua kali renovasi yaitu bagian kubah masjid, atap, tempat wudhu, tempat parkir dan pagar demi keamanan dan kenyamanan jamaah masjid Baitul Makmur Ateuk.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Hanafiah Basyah, selaku Imam Masjid Baitul Makmur Ateuk, tanggal 13 November 2018.

2) Kebersihan dan kesehatan

Takmir masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat.

3) Pengaturan ruangan dan perlengkapan

Semua pengaturan ruangan dan perlengkapan sangat sistematis yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari tempat imam atau sering disebut *mihrab* yang berdekatan dengan mimbar yang berada di bagian tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahnya, hijab atau pembatas laki-laki dan perempuan yang berada di tengah dibuat berbentuk gorden sehingga apabila sedang berceramah hijab dapat dibuka agar jamaah perempuan bisa melihat penceramahnya, begitu pun dengan gudang yang terdapat di bagian belakang masjid sehingga semua peralatan yang terpakai dan tidak terpakai disimpan tertata rapi di gudang.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah* Masjid Baitul Makmur Ateuk masih belum maksimal dalam membuat kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan semangat jamaah untuk mengkaji tentang agama Islam dan pada aspek kebersihan seperti toilet, mukena dan pemeliharaan cat.

²⁰ Hasil wawancara dengan Hasanuddin, selaku ketua BKM Masjid Baitul Makmur Ateuk, tanggal 10 November 2018.

d. Peran BKM Dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid

Adapun peran BKM masjid Baitul Makmur Ateuk dalam mengelola *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah* adalah:

1) *Idarah* Masjid

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Menurut bapak Hasanuddin sebagai bendahara Masjid Baitul Makmur Ateuk, bahwa dana Masjid Baitul Makmur Ateuk di simpan di Bank Aceh atas nama masjid namun yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara, dengan alasan dua orang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika dipegang satu orang saja. Terdapat indikasi dan juga kekhawatiran dari pihak masjid kecurigaan yang dirasakan oleh jamaah, maka antisipasi yang dilakukan adalah dengan membuat penanggung jawab dua orang.

Meskipun demikian, bendahara masjid tetap melaporkan dana masjid setiap jumat, serta dana masuk yang di terima oleh pihak masjid, seperti yang hasil observasi penulis terdapat papan pengumuman keuangan

di dinding masjid, maka akan memudahkan jamaah untuk mengetahui dana yang terkumpul, bahkan jamaah dari luar daerah juga bisa mengetahui anggaran yang tersimpan di dalam kas masjid.²¹

Tabel 4.4. Perincian Keuangan Masjid Baitul Makmur Ateuk Tahun 2018.

No	Uang Pemasukan	Jumlah
1	Saldo awal	Rp. 45.881.000,-
2	Shadaqah Jumat dan uang kotak amal bulan November 2018	Rp. 14.787.000,-
Jumlah pemasukan sampai November 2018		Rp. 58.668.000,-
Jumlah pengeluaran bulan November 2018		Rp. 6.590.000,-
Sisa kas sampai November 2018		Rp. 52.078.000,-

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Baitul Makmur Ateuk Tahun 2018.

2) *Imarah* Masjid

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Dalam segi pemakmuran atau *imarah*, Masjid Baitul Makmur Ateuk melakukan beberapa kegiatan yang dapat menarik jamaah untuk ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid seperti kegiatan shalat berjamaah, shalat Jum'at, pengajian rutin Bapak-bapak, TPA.

²¹ Hasil wawancara dengan Hasanuddin, selaku Bendahara Masjid Baitul Makmur Ateuk, tanggal 3 Desember 2018.

Tabel 4.5. Jadwal Pengajian Masjid Baitul Makmur Ateuk Tahun 2018.

No	Guru Pengajian	Materi Pengajian	Keterangan
1	Tgk. Mahdi Daud	Tauhid, fiqih dan tasawuf	Malam Minggu
2	Fitri, Suhelmi, Risky, Hesti, Aulia dan Devi	TPA	Senin, Rabu dan Sabtu

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Baitul Makmur Ateuk Tahun 2018.

Selain kegiatan tersebut juga dilakukan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. Ada juga kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah di Masjid Baitul Makmur Ateuk seperti safari akbar yang didalamnya berisi ceramah Ramadhan, tadarus bersama, lomba bagi anak-anak, serta kegiatan lainnya yang menjadi paket di bulan Ramadhan. Ada juga kegiatan acara pernikahan yang dilaksanakan di Masjid Baitul Makmur Ateuk.

Masjid Baitul Makmur Ateuk sangat transparan dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat memakmurkan masjid. Pengurus masjid selalau aktif melaksanakan kegiatan hari besar Islam, dan semua kegiatan yang dilakukan pengurus masjid selalu mendapat dukungan dari masyarakat dan juga pemerintah, ada yang mensupport dengan penambahan anggaran ada juga dari masyarakat yang terlibat aktif dalam kepanitiaan setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak pengurus Masjid.

Hal inilah yang menjadi kekuatan utama bagi pengurus masjid untuk memakmurkan Masjid Baitul Makmur Ateuk Kecamatan Kuta Baro.²²

3) *Ri'ayah* Masjid

Dengan adanya pembinaan bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama.

Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jama'ah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti perpustakaan yang sekarang tidak aktif lagi, sarana pendidikan formal, keberadaannya semakin terasa diperlukan.²³

Hasil wawancara peneliti dengan pengurus mengatakan, meskipun demikian pihak masjid juga tidak luput merawat fasilitas yang sudah dimiliki saat ini, semuanya dirawat dengan rutin. Selain itu, untuk menjaga masjid ini agar tetap bersih, maka pihak masjid menghimbau untuk

²² Hasil wawancara dengan Hasanuddin, selaku ketua BKM Masjid Baitul Makmur Ateuk, tanggal 10 November 2018.

²³ Hasil wawancara dengan Tgk. Hanafiah Basyah, selaku Imam Masjid Baitul Makmur Ateuk, tanggal 10 November 2018.

membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menggunakan fasilitas masjid dengan baik agar tidak rusak, serta merawat tanaman agar tetap hidup dan terawat.²⁴

Untuk menjaga semua fasilitas dan menjaga kebersihan masjid, pihak BKM Masjid Baitul Makmur Ateuk telah menetapkan beberapa pengurus yang mengurus bidang-bidang tersebut, mereka akan di berikan gaji dari uang kas masjid.

Tabel 4.6. Daftar petugas kebersihan Masjid Baitul Makmur Ateuk Tahun 2018

No	Nama	Jabatan	Jadwal Kerja
1	Mahmud	Pembersih Luar/Dalam	2 x 1 hari
2	Taufik	Pembersih Luar/Dalam	2 x 1 hari

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Baitul Makmur Ateuk Tahun 2018.

Petugas tersebut dipercaya untuk menjaga kebersihan masjid, disamping itu petugas tersebut bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas masjid, dan juga untuk melakukan perawatan semua fasilitas yang ada.²⁵

e. Hambatan BKM dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid.

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jama'ah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan hambatan

²⁴ Hasil wawancara dengan Hasanuddin, selaku ketua BKM Masjid Baitul Makmur Ateuk, tanggal 10 November 2018.

²⁵ Hasil wawancara Mahmud selaku penjaga Masjid Baitul Makmur Ateuk, tanggal 10 Oktober 2018.

bagi masjid. Ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam upaya memakmurkan masjid Baitul Makmur Ateuk, diantaranya adalah:

- 1) Tidak adanya donatur yang tetap untuk renovasi masjid.
- 2) Kurangnya fasilitas yang memadai seperti sarana dan prasarana
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas masjid.
- 4) Keamanan, sering terjadi kehilangan barang jamaah di masjid. Sehingga diperlukan CCTV untuk menjaga keamanan di masjid.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi Masjid Baitul Makmur Ateuk sangat berpengaruh bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

3. Masjid Jami' Bungcala

Pada umumnya, setiap masjid memiliki pengelolaan bidang *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah*. Adapun pengelolaan yang dimiliki Masjid Jami' Bungcala adalah:

a. *Idarah* Masjid

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, ada beberapa bidang idarah yang dilaksanakan pada Masjid Jami' Bungcala:

²⁶ Hasil wawancara dengan Hasanuddin, selaku ketua BKM Baitul Makmur Ateuk, tanggal 10November 2018.

1) Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:²⁷

a) Penganggaran

Penganggaran yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Lamrabo berfokus pada sarana dan prasarana yang semua diatur oleh bendahara masjid dengan melihat keperluan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh masjid. Contohnya yaitu mesin air yang rusak, sapu, *microphone* dan kipas angin yang tidak berfungsi lagi langsung diganti oleh pengurus masjid.

b) Pembayaran jasa

Bendahara masjid menyediakan pembayaran untuk penceramah sebesar ±Rp. 2.000.000, pembayaran *khotib* Jumat sebesar ±Rp. 1.000.000 dan tukang bersih-bersih masjid. Adapun *Cleaning Service* yang membersihkan di bagian luar dan dalam masjid masing-masing digaji sebesar Rp 1.500.000,00 perbulan.

c) Laporan keuangan

Laporan keuangan yaitu kas masjid yang selalu dilaporkan pengeluaran dan pemasukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari

²⁷Hasil wawancara dengan Muzakir, SH selaku Bendahara Masjid Jami' Bungcala, tanggal 29 Oktober 2018.

jum'at dan setiap bulan dibuatkan laporan pengeluaran dan pemasukan yang ditandatangani oleh ketua dan bendaharomasjid agar masyarakat juga mengetahui setiap perkembangan keuangan yang dimiliki oleh Masjid Jami' Bungcala agar tidak menimbulkan rasa curiga antara pengurus dan jamaah masjid.

2) Manajemen Dana Masjid

Untuk menunjang aktivitas Takmir Masjid, bidang dana dan usaha berusahamencari dana secara terencana, sistimatis dan terus menerus (*continue*) dari beberapa sumber dana yang ada di Masjid Jami' Bungcala, yaitu donatur, kotak amal dan kotak sumbangan Jumatan.

b. Imarah Masjid

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Jami' Bungcala dalam upaya memakmurkan masjid, yakni:

1) Kegiatan pembangunan

Bangunan Masjid Jami' Bungcala telah terpelihara dengan baik. Apabila ada yang rusak maka pengurus masjid akan memperbaiki atau mengganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga Masjid Jami' Bungcala senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, dan terawat.

2) Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah di Masjid Jami' Bungcala meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat tarawih, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan *ukhuwah Islamiyah* diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di Masjid Jami' Bungcala.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Bungcala meliputi kegiatan pengajian rutin yaitu seminggu sebanyak 4 kali yang dilakukan oleh masyarakat sekitar masjid yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan 1 Muharam.

4) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan di Masjid Jami' Bungcala meliputi pendidikan formal dan informal. Secara formal, yaitu TPA yang dilaksanakan pada sore hari dengan dengan jumlah 50 santri. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan yang dilaksanakan yaitu, pesantren kilat pada bulan Ramadhan.

5) Kegiatan-kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Lamrabo dalam usaha memakmurkan masjid, antara lain lomba yang diadakan setiap tahun pada saat 1 Muharram dan Isra' Mi'raj, seperti lomba tadarrus dan ceramah.

Kegiatan yang paling menonjol di Masjid Jami' Lamrabo adalah kegiatan shalat Jum'at dan kegiatan pengajian rutin. Pada setiap shalat jumat, jamaah mencapai sekitar 500 jamaah. Kegiatan pengajian rutin jamaahnya mencapai sekitar 30 jamaah.²⁸

c. *Ri'ayah Masjid*

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.

Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Bungcala dalam pemeliharannya antara lain :

1) Renovasi dan pengembangan bangunan masjid

Renovasi pernah dilakukan oleh pengurus masjid yaitu bagian kubah masjid, atap, dan tempat wudhu demi kenyamanan jamaah masjid Jami' Bungcala. Namun, bagian kubah masjid sampai sekarang belum selesai direnovasi, dikarenakan ada masalah dana yang kurang mencukupi.

²⁸ Hasil wawancara dengan Mawardi, S.Pd selaku Sekretaris Masjid Jami' Bungcala, tanggal 1 November 2018.

2) Kebersihan dan kesehatan

Takmir masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat.

3) Pengaturan ruangan dan perlengkapan

Semua pengaturan ruangan dan perlengkapan sangat sistematis yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari tempat imam atau sering disebut *mihrab* yang berdekatan dengan mimbar yang berada di bagian tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahnya, hijab atau pembatas laki-laki dan perempuan yang berada di tengah dibuat berbentuk gorden sehingga apabila sedang berceramah hijab dapat dibuka agar jamaah perempuan bisa melihat penceramahnya, begitu pun dengan gudang yang terdapat di bagian belakang masjid sehingga semua peralatan yang terpakai dan tidak terpakai disimpan tertata rapi di gudang.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *idarrah*, *imarah* dan *ri'ayah* Masjid Jami' Bungcala berjalan dengan baik. Namun, Masjid Jami' Bungcala masih kurangnya jamaah yang mengikuti kegiatan memakmurkan masjid.

²⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman, selaku Imam Masjid Jami' Bungcala, tanggal 5 November 2018.

d. Peran BKM dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid

Adapun peran BKM masjid Jami' Bungcala dalam mengelola *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah* adalah:

1) *Idarah* Masjid

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *Idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Menurut Bapak Muzakir sebagai bendahara Masjid Jami' Bungcala, bahwa dana Masjid Jami' Bungcala di simpan di Bank atas nama masjid namun yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara, dengan alasan dua orang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika dipegang satu orang saja. Terdapat indikasi dan juga kekhawatiran dari pihak masjid kecurigaan yang dirasakan oleh jamaah, maka antisipasi yang dilakukan adalah dengan membuat penanggung jawab dua orang yang terpercaya.

Meskipun demikian, bendahara masjid tetap melaporkan dana masjid setiap jumat, serta dana masuk yang di terima oleh pihak masjid, seperti yang hasil observasi penulis terdapat papan pengumuman keuangan di dinding masjid, maka akan memudahkan jamaah untuk mengetahui dana yang

terkumpul, bahkan jamaah dari luar daerah juga bisa mengetahui anggaran yang tersimpan di dalam kas masjid.³⁰ Agar lebih jelas bagaimana perincian keuangan masjid, maka penulis akan memaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perincian Keuangan Masjid Jami' Bungcala Tahun 2018

No	Uang Pemasukan	Jumlah
1	Saldo awal	Rp. 50.325.000,-
2	Shadaqah Jumat dan uang kotak amal bulan November 2018	Rp. 17.345.000,-
Jumlah pemasukan sampai November 2018		Rp. 67.667.000,-
Jumlah pengeluaran bulan November 2018		Rp. 5.780.000,-
Sisa kas sampai November 2018		Rp. 61.887.000,-

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Jami' Bungcala Tahun 2018.

2) *Imarah* Masjid

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Dalam segi pemakmuran *imarah*, Masjid Jami' Bungcala melakukan beberapa kegiatan yang dapat menarik jamaah untuk ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid seperti kegiatan shalat berjamaah, shalat Jum'at, pengajian rutin anak-anak, pengajian rutin Bapak-bapak dan Ibu-ibu, TPA. Guru atau ustadnya baik dari dalam kawasan Kemukiman Bungcala maupun

³⁰ Hasil wawancara dengan Muzakir, SH selaku Bendahara Masjid Jami' Bungcala, tanggal 2November 2018.

dari luar Kemukiman Bungcala. Sedangkan malam Jumat dilakukan wirid yasin berjamaah.³¹

Tabel 4.8. Jadwal Pengajian Masjid Jami' Bungcala Tahun 2018.

NO	Guru Pengajian	Materi Pengajian	Keterangan
1	Tgk. Salman Al-Farisi	Mengaji Al-Qur'an	Setiap malam selesai shalat Magrib
2	Tgk. Muhammad Nasir	Tauhid (khusus wanita)	Hari Selasa
3	Tgk. H. Masrul Aidi	Tasawuf	Hari Jum'at sebelum shalat Jum'at
4	Tgk. Salman Al-Farisi	Fiqih (khusus wanita)	Hari Jum'at setelah shalat Jum'at
5	Tgk. Salman Al-Farisi	Yasin	Malam Jum'at
6	Tgk. Salman Al-Farisi	Tauhid	Malam Minggu
7	Rika, Nurul, Muhajir, Fajri, Aina dan Rahman	TPA	Senin, Rabu, dan Sabtu

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Jami' Bungcala Tahun 2018.

Selain kegiatan tersebut juga dilakukan kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. Ada juga kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah di Masjid Jami' Bungcala seperti safari akbar yang didalamnya berisi ceramah Ramadhan, tadarus bersama, lomba bagi anak-anak, serta kegiatan lainnya yang menjadi paket di bulan Ramadhan. Ada juga kegiatan seperti protokoler acara pernikahan yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan permintaan pengantin yang akan menikah di masjid tersebut.

³¹ Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman, selaku Imam Masjid Jami' Bungcala, tanggal 7 November 2018.

Masjid Jami' Bungcala sangat transparan dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat memakmurkan masjid, masjid selalu melayani dan melaksanakan kegiatan baik ide dari pemerintah maupun keinginan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan di masjid, tidak hanya dari pihak lain, pengurus masjid pun juga selalau aktif melaksanakan hari besar Islam, dan semua kegiatan yang dilakukan pengurus masjid selalu mendapat dukungan dari masyarakat dan juga pemerintah, ada yang mensupport dengan penambahan anggaran ada juga dari masyarakat yang terlibat aktif dalam kepanitiaan setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak pengurus Masjid.³²

3) *Ri'ayah* Masjid

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama.

Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jama'ah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, keberadaannya semakin terasa diperlukan. Namun demikian pihak

³² Hasil wawancara dengan Mawardi, S.Pd selaku Bendahara Masjid Jami' Bungcala, tanggal 14 November 2018.

pengurus masjid selalu menjaga fasilitas masjid dengan rutin, hal ini terlihat jelas dari peralatan yang digunakan masih terlihat bagus dan dapat difungsikan setiap saat.

Hasil wawancara peneliti dengan Imuem Mukim Bungcala Drs. Amaluddin Junet mengatakan, pihak masjid selalu merawat fasilitas yang sudah dimiliki saat ini, semuanya dirawat dengan rutin. Selain itu, untuk menjaga masjid ini agar tetap bersih, maka pihak masjid menghimbau untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menggunakan fasilitas masjid dengan baik agar tidak rusak. Meskipun demikian, masjid ini sudah memiliki lahan parkir yang cukup luas ditambah lagi ada lapangan sepak bola di depan masjid, sehingga ketika shalat jum'at banyak kendaraan roda empat diparkir dilapangan tersebut.³³

Untuk menjaga semua fasilitas dan menjaga kebersihan masjid, pihak BKM Masjid Jami' Bungcala telah menetapkan beberapa pengurus, mereka akan di berikan gaji dari uang kas masjid.

Tabel 4.9. Daftar petugas kebersihan Masjid Jami' Bungcala Tahun 2018.

No	Nama	Jabatan	Jadwal Kerja
1	Rahmat	Pembersih Luar/Dalam	2 x 1 hari
2	Adnan	Pembersih Luar/Dalam	2 x 1 hari

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Jami' Bungcala Tahun 2018.

³³ Hasil wawancara dengan Drs. H. Amaluddin selaku Ketua mukim Masjid Jami' Bungcala, tanggal 17 November 2018.

Petugas tersebut dipercaya untuk menjaga kebersihan masjid, disamping itu petugas tersebut bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas masjid, dan juga untuk melakukan perawatan semua fasilitas yang ada.³⁴

e. Hambatan BKM Masjid Jami' Bungcala Dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemakmuran Masjid

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jama'ah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan hambatan bagi masjid. Ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam upaya memakmurkan masjid Jami' Bungcala, diantaranya adalah:

1) Masalah khilafiah furuiyah

Adapun masalah khilafiah furuiyah yang dimaksud disini adalah, seperti perbedaan pendapat antara qunut dengan tidak qunut, memilih sholat tarawih antara 8 rakaat dengan 20 rakaat.

Tapi perlu diketahui bahwa, pengurus masjid berupaya tidak memperdalam perbedaan khilafiah furuiyah tersebut, melainkan pengurus masjid tetap mengedepankan persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*), demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan dari Masjid Jami' Bungcala.

2) Tidak adanya donatur tetap di masjid.

3) Masih adanya program kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana

³⁴ Hasil wawancara dengan Rahmat, selaku penjaga Masjid Jami' Bungcala, tanggal 5 November 2018.

Program kerja yang dimaksud disini adalah pendirian PAUD, dikarenakan terkendala oleh dana yang terbatas dan pengurus yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing dalam hal melakukan pembangunan.

4) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kemakmuran masjid.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi Masjid Jami' Bungcala berpengaruh bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Karena memiliki perbedaan pendapat di bidang kegiatan shalat berjamaah, seperti antara qunut dengan tidak qunut dan memilih shalat tarawih antara 8 rakaat dengan 20 rakaat.

C. Analisis Perbandingan

Adapun perbedaan antara Masjid Jami' Lamrabo, Masjid Baitul Makmur Ateuk dan Masjid Jami' Bungcala adalah :

1. Masjid Jami' Lamrabo

a. Idarah

Dalam pengelolaan *idarah*, pengurus Masjid Jami' Lamrabo selalu mengatur keuangan masjid dengan baik, rapi dan transparan. Uang yang masuk dan keluar tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik pada setiap selesai shalat jum'at.

b. Imarah

Dalam pengelolaan *imarah*, masjid Jami' Lamrabo memiliki masalah dari segi jamaah yang kurang mengikuti shalat lima waktu berjamaah. Jika dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan masjid Jami' Lamrabo banyak mengadakan

³⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman selaku Imam Masjid Jami' Bungcala, tanggal 15 November 2018.

kegiatan keagamaan. Hanya saja tempat pengajian untuk anak-anak tidak aktif lagi, dikarenakan pengurusnya sibuk dengan pekerjaannya.

c. *Ri'ayah*

Dalam pengelolaan *ri'ayah*, masjid Jami' Lamrabo dapat dikatakan bagus. Karena, menurut hasil pengamatan yang penulis lakukan masjid Jami' Lamrabo lebih terjaga kebersihannya dan fasilitasnya pun juga terawat dengan baik.

2. Masjid Baitul Makmur Ateuk

a. *Idarah*

Dalam pengelolaan *idarah*, pengurus masjid Baitul Makmur Ateuk mengumumkan dana masuk maupun dana keluar kepada jamaah setiap hari Jum'at agar jamaah selalu mengetahui jumlah dana yang ada di masjid.

b. *Imarah*

Dalam pengelolaan *imarah*, masjid Baitul Makmur Ateuk jika dilihat dari kegiatan shalat berjamaah masjid Baitul Makmur Ateuk lebih banyak jamaah. Apalagi kegiatan shalat jum'at, jamaah masjid Baitul Makmur Ateuk mencapai 1200 jamaah. Hanya saja masjid ini kurang dari kegiatan- kegiatan keagamaan.

c. *Ri'ayah*

Dalam pengelolaan *ri'ayah*, masjid Baitul Makmur Ateuk dilihat dari segi bangunan masjid sudah bagus. Akan tetapi, dilihat dari segi kebersihannya masjid Baitul Makmur Ateuk kurang terjaga dari kebersihannya.

3. Masjid Jami' Bungcala

a. Idarah

Dalam pengelolaan *idarah*, pengurus masjid Jami' Bungcala mengumumkan dana masuk maupun dana keluar kepada jamaah setiap hari Jum'at agar jamaah selalu mengetahui jumlah dana yang ada di masjid.

b. Imarah

Dalam pengelolaan *imarah*, masjid Jami' Bungcala memiliki masalah dari segi jamaah yang kurang mengikuti shalat lima waktu berjamaah. Namun, jika dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan masjid Jami' Bungcala banyak mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan TPA pun berjalan dengan baik.

c. Ri'ayah

Dalam pengelolaan *ri'ayah*, masjid Jami' Bungcala juga dapat dikatakan bagus. Karena, menurut hasil pengamatan yang penulis lakukan masjid Jami' Bungcala lebih terjaga kebersihannya dan fasilitasnya pun juga terawat dengan baik.

4. Peran BKM

Dari ketiga masjid tersebut peran BKM dalam menjalankan tugasnya sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Namun, pengurus BKM masjid Baitul Makmur Ateuk masih kurang dalam membentuk kegiatan keagamaan yang menarik jamaah untuk melaksanakan ibadah di masjid. Sedangkan peran BKM masjid Jami' Lamrabo dan BKM masjid Jami' Bungcala yang sudah dikelola dengan baik dibidang kegiatan keagamaan.

5. Hambatan

Dari hambatan-hambatan yang dimiliki ketiga masjid tersebut yang memiliki hambatan yang lebih menonjol adalah masjid Jami' Bungcala. Karena, berdasarkan hasil observasi penulis masjid tersebut memiliki perbedaan pendapat di bidang kegiatan shalat berjamaah, seperti antara qunut dengan tidak qunut dan memilih shalat tarawih antara 8 rakaat dengan 20 rakaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen masjid di Kecamatan Kuta baru adalah:

a) Idarah

Dalam pengelolaan *idarah*, Masjid Jami' Lamrabo, Masjid Baitul Makmur Ateuk, dan Masjid Jami' Bungcala tidak memiliki perbedaan. Karena, pengurus masjid-masjid tersebut selalu mengatur keuangan masjid dengan baik, rapi dan transparan. Uang yang masuk dan keluar tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik pada setiap selesai shalat jum'at.

b) Imarah

Dalam pengelolaan *imarah*, dari ketiga masjid tersebut Masjid Baitul Makmur Ateuk lebih banyak jamaahnya ketika shalat berjamaah dibandingkan Masjid Jami' Lamrabo dan Masjid Jami' Bungcala. Namun, dilihat kegiatan keagamaannya Masjid Jami' Bungcala lebih banyak mengadakan kegiatan keagamaan dibandingkan Masjid Baitul Makmur Ateuk dan Masjid Jami' Lamrabo.

c) Ri'ayah

Dalam pengelolaan *ri'ayah*, masjid Jami' Lamrabo dapat dikatakan bagus dibandingkan dengan masjid Baitul Makmur Ateuk dan masjid

Jami' Bungcala. Karena, menurut hasil pengamatan yang penulis lakukan masjid Jami' Lamrabo lebih terjaga kebersihannya dibandingkan dengan Masjid Jami' Bungcala dan Masjid Baitul Makmur Ateuk dan fasilitasnya pun juga terawat dengan baik.

2. Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid. Peran pertama yaitu masjid berperan aktif dalam mengelola masjid, baik keuangan, administrasi, bendahara masjid selalu melaporkan keuangan dengan transparan dan bersifat periodik, agar memudahkan jamaah mengetahui keuangan masjid. Masjid juga berperan dalam memelihara fasilitas masjid yang ada, semua fasilitas yang ada selalu di rawat dengan rutin, disamping itu masjid terus berbenah dan melengkapi fasilitas yang belum ada, semua itu untuk menambah keindahan dan kenyamanan para jamaah. Selain itu masjid juga terus berperan aktif dalam memakmurkan masjid, masjid melakukan kegiatan pengajian yang diikuti jamaah, tidak hanya itu masjid juga berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan hari Islam, juga melakukan kegiatan di bulan Ramdhan sehingga masjid tidak di tinggalkan oleh jamaahnya.
3. Meskipun demikian, hambatan yang dirasakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan dana, pemeliharaan serta pemakmuran masjid juga sangat banyak, dari segi dana, jamaah yang pasif dan pengurus yang kurang mempedulikan masjid, serta pihak BKM masih kesulitan

anggaran yang sedikit, sedangkan pemeliharaan fasilitas sangat banyak.

Selain itu juga keterbatasan fasilitas tempat wudhu dan kamar mandi/WC.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus masjid agar dapat meningkatkan kinerja yang baik dan melakukan kegiatan yang dapat menanbah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah ketika berada di masjid, juga terus ditingkatkan sikap transparansi agar jamaah semakin percaya kepada pengurus masjid saat ini.
2. Masjid sudah sepatutnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan ekonomi umat, ladang bisnis, pendidikan, kesehatan dan tempat wisata, akan menjadikan masjid lebih mandiri dari semua sektor.
3. Penulis mengharapkan alangkah tidak sia-sia apabila skripsi ini dijadikan sebuah buku bacaan tentang manajemen pengelolaan dana di Masjid masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji. *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Ahmad Sutarmadi. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Balai Penerbitan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Abdul Rahmat, M. Arief Effendi. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas publishing, 2014.
- Ahmad Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam, 2009.
- Budiman Mustafa. *Manajemen Kemasjidan*. cetakan kedua, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Badruzzaman Ismail. *Manajemen Mesjid Dan Adat Kebiasaan Di Aceh*. Cet. 2, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh Nanggroe Aceh Darussalam, 2008.
- Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahnya*. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Centre*. Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss, 2010.
- Faisal, Sanafiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- HarisHerdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: SelembaHumanika, 2012.
- H. R. Maulany. *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*. Bandung: Kakita Mandiri, 2015.
- Hadari Nawawi. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM, 2006.

- Lexy J. Moleong. *Mertode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005.
- Moh. E. Ayub, Dkk. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Mansur Ismail. *Aplikasi Konsep Manajemen dalam Optimalisasi Masjid*. Diklat Diklat Takmir Masjid, 2008.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- M. Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1963.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Nana Rukmana D.W. *Masjid & Dakwah*. Cet, 1, Jakarta: Al-Mawardi Prima., 2002.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1995.
- Rosyad shaleh. *Manajemen Masjid*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sulipan, "Adminstrasi Sekolah", http://www.geocities.com/cbet_centre, diakses pada tanggal 25 Maret 2018
- Sidi Gazalba. *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid*. Jakarta: Cv Haji Masagung 1986.
- Siswanto, HB. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Sugeng D. Triswanto. *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Jakarta: Suka Buku, 2010.
- Willy Abdilla. *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000.

Zaini Muchtarom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-569/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2018

Tentang

bimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
 - : Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Maimun Fuadi, S. Ag. M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Novia Silviana.
NIM/Jurusan : 140403080/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Protret Manajemen Masjid Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar
- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
 - : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
 - : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 31 Januari 2018 M.
14 Jumadil Awwal 1439 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Rosmahwati Hatta

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Sampai dengan tanggal: 31 Januari 2019 M..



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4839/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018

Banda Aceh, 09 Oktober 2018

Tempat : -

Tujuan : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. **Pengurus Masjid Baitul Makmur Ateuk Desa Lampoh
Keude Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar**
2. **Pengurus Masjid Jami' Lambaro Desa Deyah Kec. Kuta Baro
Kab. Aceh Besar**
3. **Pengurus Masjid Jami' Bungcala Desa Seupeu Kec. Kuta Baro
Kab. Aceh Besar**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : **Novia Silviana / 140403080**
Semester/Jurusan : **IX / Manajemen Dakwah (MD)**
Alamat sekarang : **Ujong Blang**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Potret Manajemen Masjid di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



DAFTAR WAWANCARA

1. Mohon Bapak menjelaskan tentang sejarah berdirinya masjid ini ?
2. Bagaimana dengan imarah masjid :
 - a. Kegiatan-kegiatan apa saja yang terdapat di masjid ini ?
 - b. Adakah kegiatan rutin keagamaan di masjid ini, seperti shalat lima waktu berjama'ah, shalat jum'at, pengajian fiqh, pengajian tafsir, pengajian hadis, kultum, tahfizul Qur'an dan majelis ta'lim ?
 - c. Adakah penyelenggaraan pendidikan di masjid ini, seperti TPA, TK ?
 - d. Adakah penyelenggaraan Hari Besar Islam dan Nasional di masjid ?
3. Bagaimana dengan idarah masjid :
 - a. Adakah struktur organisasi kepengurusan masjid ?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan masjid ?
 - c. Apakah pengurus masjid ada diganti ?
 - d. Darimana saja sumber dana masjid ?
 - e. Untuk kegiatan apa saja dana masjid dapat digunakan ?
 - f. Adakah pelaporan tentang dana masjid ?
4. Bagaimana dengan ri'ayah masjid ?
 - a. Bagaimana keadaan arsitektur bangunan masjid ?
 - b. Fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat di masjid ?

- c. Apakah masjid ini terdapat tempat wudhu, kamar mandi/ WC, ruang khatib/imam, ruang sekretariat, ruang tamu, ruang perpustakaan, aula (ruang serbaguna), ruang kesehatan, tempat parkir kendaraan dan lingkungan masjid ?
 - d. Adakah petugas kebersihan di masjid ini ?
 - e. Apakah masjid ini mempunyai mimbar, karpet, AC/kipas angin, CCTV, rak Al-Qur'an, mesin air, sounsystem, kotak amal, jam dinding, papan pengumuman, tempat penitipan barang laki-laki dan perempuan mukena dan kain sarung bagi jama'ah yang tidak membawa perlengkapan shalat sendiri ?
5. Apa saja hambatan yang dihadapi pengurus dalam mengelola *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah* di masjid ?

Masjid Jami' Bungcala



Gambar bagian luar Masjid Jami' Bungcala



Gambar bagian dalam Masjid Jami' Bungcala



Wawancara dengan Bapak Drs. Amaluddin Junet selaku Imuem Mukim Bungcala



Wawancara dengan Bapak Syarial, S.Pd selaku ketua BKM Masjid Jami'
Bungcala



Wawancara dengan Bapak Muzakir, SH selaku sekretaris Masjid Jami' Bungala

Masjid Baitul Makmur Ateuk



Gambar bagian luar Masjid Baitul Makmur Ateuk



Wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku ketua BKM Masjid Baitul Makmur Ateuk

Masjid Jami' Lamrabo



Gambar bagian luar Masjid Jami' Lamrabo



Gambar bagian dalam Masjid Jami' Lamrabo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novia Silviana
Tempat/Tanggal Lahir : Ujong Blang, 17 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Nikah
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Ujong Blang Kec. Kuta Baro

Nama Orang Tua/Wali

Ayah : Sofyan
Pekerjaan : Tani
Ibu : Idawati
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Ujong Blang Kec. Kuta Baro

Riwayat Pendidikan

SD : MIN Bungcala, lulus tahun 2008
SMP : MTsN Kuta Baro, lulus tahun 2011
SMA : SMAN 1 Krueng Barona Jaya, lulus tahun 2014
S1 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, lulus tahun 2019

Banda Aceh, 21 Februari 2019

Penulis